

Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Tari

Fitriani¹ Feri Firmansyah² Naomi Diah Budi Setyaningrum³

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: anifitrianiipit09@gmail.com¹ firmaryahferi1980@gmail.com² naomidiah829@gmail.com³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh audio visual terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Posttest Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plakat Tinggi. Sampel penelitian ini diambil secara random yaitu siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hasil kelompok eksperimen dengan penerapan media audio visual sebesar 74,18, sedangkan rata-rata hasil kelompok kontrol tanpa media audio visual sebesar 68,34. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil kelompok eksperimen dengan media audio visual lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil uji $t_{hitung} = 3,587 > t_{tabel} = 1,665707$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh audio visual terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran tari, media audio visual, hasil belajar.

Abstract

The research aims to determine the effect of audio visuals on the dance learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 1 Plakat Tinggi. The research method in this research is an experimental method with a Posttest Only Control Design. The population in this study were class XI students of SMA Negeri 1 Plakat Tinggi. The sample for this research was taken randomly, namely class XI IPS 1 students with a total of 38 students. The data collection technique used tests and documentation. The data analysis technique used the t test. The results of the study stated that the average result of the experimental group with the application of audio-visual media was 74.18, while the average result of the control group without audio-visual media was 68.34. . Thus, it can be concluded that the average results of the experimental group with audio-visual media were better than the control group. Test results $t_{count} = 3.587 > t_{table} = 1.665707$. Thus, it can be concluded that there is an influence of audio visuals on the dance learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 1 Plakat Tinggi.

Keywords: Dance learning, audio visual media, learning outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (learning process), Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi proses komunikasi yang bertujuan untuk pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran prasaan dan minat serta perhatian siswa.

Sebagaimana saat melakukan kunjungan lapangan ketika observasi peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu seseorang guru seni budaya dan keterampilan (SBK) di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi dan diperoleh data informasi. Bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah tersebut antara lain metode yang yang digunakan masih cenderung pada metode Tanya jawab dan ceramah. Dan belum diterapkan media audio visual. Selain itu dapat diketahui bahwa media audio yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) pembelajaran ini masih cenderung menggunakan dengan metode Tanya jawab dan ceramah yang mengakibatkan peserta didik menjadi bosan saat belajar dan menjadi tidak aktif/pasif.

Media pembelajaran adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pendidikan dan pengajaran sekolah. Salah satu media pembelajaran yang dapat lebih mendorong animo siswa dalam pembelajaran adalah media Audio Visual. Media Audio Visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Sedangkan Audio Visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Dari beberapa pendapat mengenai media Audio Visual, maka dapat disimpulkan bahwa media Audio Visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsure suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Bagi siswa hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat belajar tentang kesenian tari melalui Audio Visual. Memberikan pengetahuan yang baru tentang pembelajaran seni. Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya pengaruh media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar seni tari. Dapat meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran seni tari dengan menerapkan media Audio Visual dapat bervariasi model pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tertarik untuk meneliti "Pengaruh Audio Visual terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas XI Di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi".

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, bentuk metode eksperimen yang dipakai yaitu True Experimental Design, yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Menurut Creswell (2012:111) penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variable independen dan dependen hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi variabel yang telah ditetapkan bentuk design true experimental yang

digunakan adalah Posttest Only Control Design.

Menurut Sugiyono (2015:137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang di terapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plakat Tinggi yang berjumlah 152 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative mewakili.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
XI IPS 1	15	23	38

(Sumber: TU SMA Negeri 1 Plakat Tinggi, 2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” (Oktiyana, 2015: 66). Secara harfiah media dapat dipahami sebagai tengah, perantara, atau pengantar, dalam hal ini media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan bahwa media adalah segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar atau yang sering disebut dependent media contoh gambar, foto atau transparansi untuk menerangkan sesuatu, dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa yang sering disebut independent media contoh radio, TV, video, film.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan pengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar

mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sagala (2010:61). Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Susanti (2018) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa sehingga tercipta kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didasarkan atas rencana pengajaran yang disusun oleh guru. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 72-80) “pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran pasti menggunakan metode pembelajaran, metode pembelajaran itu adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”.

Menurut Rohani (1997:3) media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil interuksional secara efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat tercapai karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya. Media pembelajaran menempati posisi yang strategis dalam proses pembelajaran karena menjadi perantara informasi pengetahuan dari guru kepada siswa nya.

Menurut Arsyad (2010:30) Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat Audio Visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yangterjangkau memunyai unsure suara dan unsure gambar. Media Audio Visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Media Audio Visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Dengan menggunakan media ini anak akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media Audio Visual dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media Audio Visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Menurut Susantio (2001: 5) Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah. Sedangkan belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai. Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan. Di sini yang dikhususkan adalah pengetahuan yang menyangkut masalah intelektual. Peserta didik diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, dengan cara baik itu membaca, menghafalkan, menghitung, atau mengalami langsung.

Seni merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung di dalam karya seni yang bersangkutan menurut Jazuli, (2016:52). Disimpulkan bahwa dalam suatu penciptaan sebuah karya seni maka akan terdapat nilai keindahan didalamnya.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran seni adalah untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu mengembangkan potensi kreatif siswa sehingga dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran seni di sekolah.

Pembelajaran seni memiliki tiga prinsip, yaitu: 1) pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, 2) pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, 3) pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan joyfull learning dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan Jazuli, (2016:151-152). Disimpulkan bahwa pembelajaran seni bertujuan untuk mendapatkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku dan peserta didik juga dapat mengembangkan potensi kreatifnya.

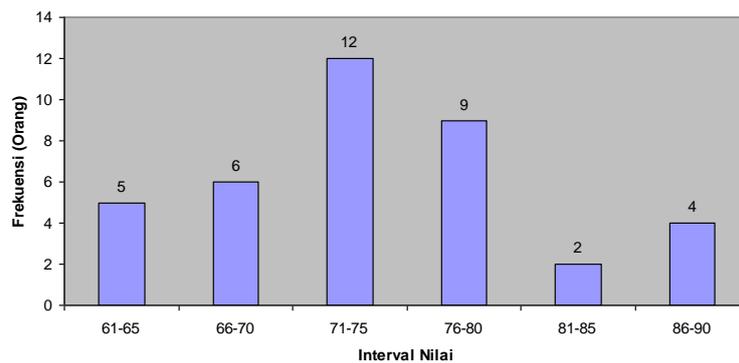
Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multiguna, multidimensi, dan multikultural. Multiguna adalah pengembangan kemampuan berapresiasi dan berekspresi diri lewat beragam medium bahasa verbal dan nonverbal: rupa, bunyi, gerak, dan peran. Multidimensi adalah pengembangan berbagai potensi dasar manusia secara utuh: kreasi, estetika, perseptual, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial budaya. Sedangkan multikultural adalah pendekatan dan bahan dari keanekaragaman budaya lokal dan

global untuk menumbuhkan sikap peduli, toleransi, dan demokratis terhadap perbedaan social budaya Jazuli, (2016:133). Disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kepribadiannya dalam berapresiasi dan berekspresi, mengembangkan potensi dan memelihara estetik, serta memperkaya tentang kehidupan secara kreatif.

Tari adalah salah satu cabang seni seni yang diilustrasikan dalam gerakan ritmik, serta ekspresi wajah yang dipancarkan dengan makna di balik sebuah tarian. Demikian, tari mengandung tiga elemen utama atau aspek dasar, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga adalah gerakan harmonis dari semua bagian tubuh. Wirama adalah gerakan harmonis antara tubuh dan musik yang mengiringinya. Wirasa adalah penggabungan antara wiraga dan ekspresi dalam menyampaikan makna dibalik tarian. Malarsih, (2014:149). Dari eksperimen pembelajaran tari berbantuan media audio visual, peneliti memperoleh data terkait tes kelompok eksperimen menggunakan media audio visual, data hasil tes belajar siswa diperoleh dari pemberian tes. Pemberian tes tersebut dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan Kelompok Eksperimen. Jumlah soal tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 soal dalam bentuk pilihan ganda dan 5 soal dalam bentuk essay dengan alokasi dua jam pelajaran baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Soal, kunci jawaban dan penskoran dari kedua tes tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1	61-65	63	5	315	3969	19845
2	66-70	68	6	408	4624	27744
3	71-75	73	12	876	5329	63948
4	76-80	78	9	702	6084	54756
5	81-85	83	2	166	6889	13778
6	86-90	88	4	352	7744	30976
Jumlah		453	38	2819	34639	211047



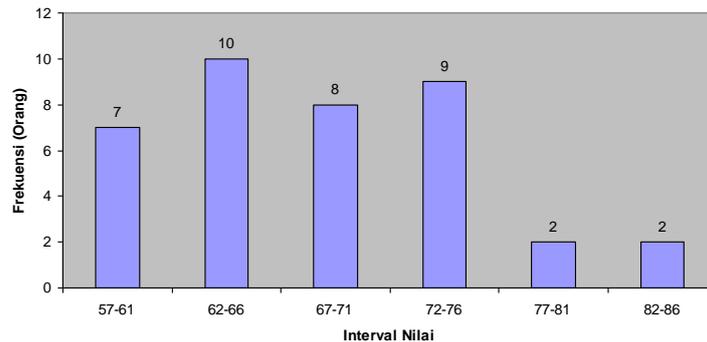
Gambar 1.Histogram Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Gambar di atas menyatakan bahwa pada interval 61-65 terdapat sebanyak 5 orang, sedangkan pada interval 66-70 terdapat sebanyak 6 orang. Pada interval 71-75 terdapat sebanyak 12 orang, sedangkan pada interval 76-80 terdapat sebanyak 9 orang. Pada interval 81-85 terdapat sebanyak 2 orang, sedangkan pada interval 86-90 terdapat sebanyak 4 orang.

1. Deskripsi Data Tes Kelompok Kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1	57-61	59	7	413	3481	24367
2	62-66	64	10	640	4096	40960
3	67-71	69	8	552	4761	38088
4	72-76	74	9	666	5476	49284
5	77-81	79	2	158	6241	12482
6	82-86	84	2	168	7056	14112
Jumlah		429	38	2597	31111	179293



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Kelompok kontrol

Gambar di atas menyatakan bahwa pada interval 57-61 terdapat sebanyak 7 orang, sedangkan pada interval 62-66 terdapat sebanyak 10 orang. Pada interval 67-71 terdapat sebanyak 8 orang, sedangkan pada interval 72-76 terdapat sebanyak 9 orang. Pada interval 77-81 terdapat sebanyak 2 orang, sedangkan pada interval 82-86 terdapat sebanyak 2 orang.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen

Data dikatakan normal apabila harga K_m terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < K_m < +1$). Berdasarkan analisis data didapatkan nilai K_m untuk tes kelompok eksperimen sebesar 0,05. Karena K_m sebesar 0,05, harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Kelompok kontrol

Data dikatakan normal apabila harga K_m terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < K_m < +1$). Berdasarkan analisis data di atas didapatkan nilai K_m untuk kelompok kontrol sebesar 0,55. Karena K_m sebesar 0,55, harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Apabila jumlah data cukup besar atau jumlah antara kelompok sama, maka variansi dua kelompok data itu cenderung homogen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel kelompok eksperimen dan variabel kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian, $F_{hitung} = 1,06256821$, dengan dk pembilang = 38 dan dk penyebut = 38, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 1,71$. Berdasarkan hasil tersebut, maka $F_{hitung} = 1,06256821 < F_{tabel} = 1,71$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Kelompok Eksperimen dan hasil belajar kelompok kontrol terbukti homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data penelitian diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku untuk Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku

Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
$n_1 = 38$	$n_2 = 38$
Rata-rata (\bar{X}_1) = 74,18	Rata-rata (\bar{X}_2) = 68,34
Varian ($s_1^2 = 51,938$)	Varian ($s_2^2 = 48,8798$)

Berdasarkan tabel distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (38 + 38 - 2) = 74$ dan peluang $(1 - \alpha = 0,95)$. Jadi, pada penelitian didapat $t_{hitung} = 3,587$ dan $t_{tabel} = 1,665707$. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,587 > 1,665707$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh audio visual terhadap hasil belajar seni tari siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi. Berdasarkan data hasil belajar, didapatkan rata-rata Kelompok Eksperimen sebesar 74,18, sedangkan rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,34. Kedua model tersebut sama-sama termasuk dalam kategori baik. Namun, rata-rata Kelompok Eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelompok kontrol.

Kriteria pengujian hipotesis bahwa terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan tolak H_0 untuk harga yang lain, sehingga H_a yang menyatakan bahwa ada ada pengaruh audio visual terhadap hasil belajar seni tari siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi diterima kebenarannya karena $t_{hitung} = 3,587 > t_{tabel} = 1,665707$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Rata-rata yang dihasilkan kedua pembelajaran tersebut juga berbeda yaitu 74,18 untuk dengan menggunakan Kelompok Eksperimen dan 68,34 untuk pembelajaran dengan menggunakan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil kelompok eksperimen dengan media audio visual lebih baik dari kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wardani dan Lia (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa. Selain itu, penelitian Yusran (2019) juga menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Oleh karena itu, media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi. Arsyad (2019:4), menjelaskan bahwa kelebihan penggunaan media audio visual adalah bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Selain itu, mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pelatih. sehingga siswa tidak bosan dan pelatih tidak kehabisan tenaga. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta atau siswa tidak hanya mendengarkan uraian pelatih, tapi juga melakukan aktifitas pengamatan, melakukan demonstrasi, serta lebih memahami apa yang disampaikan oleh pelatih. Pembelajaran juga akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, Desrianti, Rahardja, dan Mulyani (2017) menjelaskan bahwa media audio visual dalam pembelajaran merupakan media yang sangat tepat untuk meningkatkan minat belajar. Pembelajaran lebih cepat ditangkap serta durasi tamping informasi lebih lama diingat karena melibatkan dua sensor indra sekaligus yaitu audio dan visual, hal ini pun berhubungan dengan fungsi kerja otak manusia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rata-rata hasil kelompok eksperimen dengan penerapan media audio visual sebesar 74,18, sedangkan rata-rata hasil kelompok kontrol tanpa media audio visual sebesar 68,34. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil kelompok eksperimen dengan media audio visual lebih baik dari kelompok kontrol.
2. Hasil uji $t_{hitung} = 3,587 > t_{tabel} = 1,665707$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh audio visual terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Plakat Tinggi.

Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Djamari, S. B. (2010). Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2012). Desain Pembelajaran Paud. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Jazuli, M. (2016). Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: Unesa University Press.
- Kadir.(2015). Pengujian Normalitas Data Metode Penelitian. Jakarta.
- Malarsih.(2016). The Tryout of Dance Teaching Media in Public School in The Context of Appreciation and Creation Learning.Journal of Arts Research and Education, Vol. 16.Nomor. 1. Hlm. 95-102. Semarang: Semarang State University.
- Oktiyana.(2015). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemadirian Siswa Belajar Seni Budaya.E-Jurnal sendartasik FBS Universitas Negeri Padang, Vol. 2 No. 1, Tahun 2015.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Sanaky. H. (2013). Media pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Audio Visual Untuk Membentuk Karakter Belajar. <http://www.novapdf.com/>. 06 Juli 2022.
- Susanto, A. (2012). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasat. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardani dan Lia. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. STKIP Rokania Pasir Pangaraian , article-205, 2019.
- Yusran, S. (2019).Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense Kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah.Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya.Vol. 4, no. 2, Dec. 2019, doi:10.33772/jpsb.v4i2.7822.